# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## A. Tinjauan Pustaka terkait karya

1. Digitalisasi Laporan Keuangan

Menurut Deegan digitalisasi adalah proses konversi dari segala bentuk dokumen tercetak atau yang lain ke dalam penyajian bentuk digital (Sugiarti et al. 2022). Digitalisasi dalam konteks pelaporan keuangan merujuk pada transformasi proses akuntansi dari metode manual ke sistem berbasis teknologi, yang melibatkan implementasi perangkat lunak dan sistem terintegritasi. Menurut Vial (2021), Digitalisasi tidak hanya terbatas pada adopsi teknologi, tetapi juga mencangkup adaptasi pengguna, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Terhadap perubahan teknologi. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan me minimalkan risiko kesalahan manusia, khususnya dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Dengan demikian, digitalisasi laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai transisi dari pembuatan laporan keuangan manual ke sistem otomatis. Pergeseran paradigma dalam penyusunan laporan keuangan dari metode manual menuju pemanfaatan teknologi digital mengindikasikan suatu imperatif bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), untuk meningkatkan literasi digital. Peningkatan literasi digital ini esensial dalam menopang keberlanjutan operasional bisnis. Adaptasi terhadap teknologi digital dalam pelaporan keuangan menjadi faktor krusial dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis yang semakin kompleks (Pratiwi 2021).

Teori Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang dikembangkan oleh Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart dalam karya monumental mereka, "*Accounting Information Systems*," menghadirkan suatu kerangka kerja analitis yang mengintegrasikan prinsip-prinsip akuntansi dengan kapabilitas teknologi informasi. Teori ini memposisikan SIA sebagai entitas krusial dalam menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu, yang esensial bagi proses pengambilan keputusan strategis dan operasional dalam organisasi. Dalam konteks ini, SIA tidak hanya dipandang sebagai alat pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga sebagai infrastruktur informasi yang mendukung pengendalian internal, siklus transaksi bisnis, dan pelaporan keuangan (Romney and Steinbart 2019).

Romney dan Steinbart menjelaskan bahwa SIA terdiri dari tiga komponen utama, yaitu:

**a) Orang (*people*) yang menggunakan sistem tersebut,**

Dalam kerangka Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang dikembangkan oleh Romney dan Steinbart (2019), “People” (manusia/pengguna) merupakan salah satu dari tiga komponen utama sistem. Komponen ini mengacu pada individu atau kelompok orang yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam pengoperasian, pemeliharaan, dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi.

Orang-orang ini dapat berasal dari berbagai tingkat dan fungsi dalam organisasi, antara lain:

1) Mencatat transaksi (seperti kasir, staf keuangan, atau pegawai administrasi),

2) Pemroses data dan analis laporan,
3) Manajer dan pengambil keputusan yang menggunakan informasi dari sistem untuk evaluasi dan perencanaan,
4) Pengembang dan teknisi sistem yang bertanggung jawab atas desain dan perawatan sistem.

**b) Prosedur dan instruksi (*procedures and instructions*) yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data**

Dalam teori Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang dikemukakan oleh Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart, “Prosedur dan Instruksi” merujuk pada aturan, langkah-langkah, dan mekanisme kerja yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, memproses, menyimpan, dan melaporkan data akuntansi serta informasi keuangan lainnya. Komponen ini menjadi pedoman utama bagi seluruh pengguna sistem dalam menjalankan fungsi dan aktivitas akuntansi secara konsisten dan terstandar.

Romney dan Steinbart menekankan bahwa setiap sistem informasi, baik manual maupun berbasis teknologi, memerlukan prosedur operasional yang jelas agar data yang masuk ke dalam sistem dapat diproses dengan akurat dan menghasilkan informasi yang andal. Prosedur ini bisa mencakup:

1) Bagaimana transaksi dicatat,
2) Bagaimana data disetorkan ke sistem
3) Siapa yang bertanggung jawab pada setiap tahapan,
4) Bagaimana proses verifikasi atau otorisasi dilakukan,

5) Serta bagaimana laporan dihasilkan dan disebarkan.

**c) Teknologi (*data, software*, dan infrastruktur teknologi) yang digunakan untuk memproses dan menyampaikan informasi.**

Dalam teori Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang dikembangkan oleh Romney dan Steinbart, komponen “Teknologi” mencakup seluruh sarana dan perangkat teknis yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi akuntansi. Teknologi merupakan fondasi utama yang memungkinkan sistem informasi berjalan secara otomatis, efisien, dan real-time.

Teknologi dalam konteks SIA mencakup:

1) Perangkat keras (hardware): seperti komputer, server, scanner, dan perangkat mobile.
2) Perangkat lunak (software): seperti aplikasi akuntansi, spreadsheet, dan program sistem keuangan lainnya.
3) Basis data (database): tempat penyimpanan data keuangan yang terorganisir dan dapat diakses dengan mudah
4) Jaringan (network): memungkinkan sistem antar bagian atau cabang untuk terhubung dan berbagi data secara terintegrasi, termasuk penggunaan internet dan cloud.
5) Teknologi keamanan informasi: seperti password, otorisasi akses, enkripsi, dan backup data untuk menjaga integritas dan kerahasiaan data.

Dalam prosesnya pembuatannya digitalisasi laporan keuangan mengandalkan perangkat lunak maka resiko kesalahan dirancang seminimal

mungkin. Sejalan dengan konsep akuntansi yakni (Nurrohmah, Darmawan, and Sanjaya 2024);

a. Pemisahan Entitas Usaha dan Entitas Pribadi

Pemisahan entitas keuangan antara individu pemilik dan entitas usaha, yang diwujudkan dalam Laporan Posisi Keuangan, merupakan suatu prasyarat fundamental dalam praktik akuntansi. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan integritas informasi keuangan dengan mengeliminasi potensi kontaminasi antara aset dan liabilitas personal dengan korporasi.

b. Dukungan Terhadap Keberlanjutan Bisnis

Penyajian informasi keuangan yang valid dan periodik berkontribusi signifikan terhadap viabilitas jangka panjang suatu entitas usaha. Data keuangan yang komprehensif memfasilitasi evaluasi kinerja, deteksi pola operasional, dan perumusan perencanaan strategis.

c. Pencatatan, Penggolongan, dan Penyajian Transaksi dengan Satuan Pengukuran Uang

Proses ini melibatkan pencatatan sistematis dari semua transaksi keuangan, pengelompokan transaksi ke dalam kategori yang relevan, dan penyajian informasi keuangan dalam format yang mudah dipahami, menggunakan satuan mata uang.

d. Metode Pencatatan yang Konsisten

Aplikasi metodologi akuntansi yang uniform dan persisten dalam periode pelaporan keuangan merupakan suatu keharusan. Konsistensi prosedural memungkinkan komparabilitas laporan keuangan antar periode, yang krusial untuk analisis tren dan pembuatan keputusan berbasis data.

Digitalisasi pelaporan keuangan membawa dampak transformatif pada entitas bisnis, terutama dalam meningkatkan efisiensi operasional, transparansi informasi, dan kualitas pengambilan keputusan. Adopsi teknologi digital dalam proses akuntansi dan pelaporan keuangan memfasilitasi otomatisasi tugas-tugas rutin, mengurangi risiko kesalahan manusia, dan menyediakan akses informasi yang lebih cepat dan akurat bagi pemangku kepentingan. Selain itu, digitalisasi mendukung akuntabilitas dan kepercayaan, serta memungkinkan analisis data yang lebih mendalam untuk pengambilan keputusan strategis(Nurrohmah, Darmawan, and Sanjaya 2024).

a. Peningkatan Efisiensi Operasional

Otomatisasi proses akuntansi melalui implementasi perangkat lunak dan sistem terintegrasi berkontribusi pada reduksiinefisiensi prosedural dan akselerasi siklus pelaporan keuangan.

b. Peningkatan Transparansi Informasi

Aksesibilitas daring terhadap laporan keuangan meningkatkan visibilitas data finansial bagi pemangku kepentingan, yang mendukung transparansi dan akuntabilitas korporasi.

c. Memperluas Peluang Pendanaan

Laporan keuangan yang tersusun dengan baik, dan akurat, dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak pihak yang akan memberikan pendanaan, sehingga digitalisasi laporan keuangan dapat memperluas peluang pendanaan bagi UMKM.

d. Mendukung Akuntabilitas dan Kepercayaan

Dengan adanya jejak audit (audit trail) yang dihasilkan oleh sistem digital, mempermudah proses audit dan pengawasan. Sehingga menciptakan akuntabilitas dan kepercayaan.

e. Reduksi Risiko Kesalahan Manusia

Digitalisasi meminimalisir potensi terjadinya human error dalam proses pencatatan dan perhitungan keuangan.

f. Meningkatan Kualitas Pengambilan Keputusan

Penyediaan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu memfasilitasi analisis data yang komprehensif, yang esensial untuk formulasi keputusan strategis yang berbasis data.

Implementasi perangkat lunak pelaporan keuangan, meskipun secara inheren meningkatkan beban operasional entitas, secara signifikan berkorelasi dengan peningkatan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan. Otomatisasi proses penyusunan laporan keuangan melalui aplikasi komputasi memfasilitasi efisiensi dan akselerasi penyelesaian laporan. Hal ini diakibatkan oleh substitusi prosedur manual dengan fungsi komputasi, seperti penggunaan formula dalam perangkat lunak *spreadsheet* atau aplikasi khusus, yang secara efektif mengeliminasi tahapan-tahapan prosedural yang redundan. Dengan demikian, investasi dalam teknologi pelaporan keuangan dapat dipandang sebagai upaya strategis untuk meningkatkan akurasi, kecepatan, dan reliabilitas informasi keuangan, yang esensial untuk pengambilan keputusan yang berbasis data (Nugraha 2024).

2. AppSheet
   a. Pengertian Appsheet

      Menurut Petrovic appsheet adalah platform pengembangan aplikasi online yang memungkinkan pembuatan dan distribusi aplikasi mobile, dan web dengan mudah mulai dari sumber *data cloud*, seperti *spreadsheet* dan *database* tanpa mengetikkan koding apa pun (Wiratmaka, Al-Fajri, and Mustika 2023). Aplikasi *AppSheet* dapat dibuat dari sumber data seperti *Google Spreadsheet, Excel, Cloud SQL, Salesforce*, dan konektor serupa lainnya (Waviandy 2022).

   b. Manfaat Appsheet

   Menurut (Narapareddy n.d. 2023), Manfaat dari AppSheet sebagai berikut:

   1) Abstraksi Kode dalam Pengembangan Aplikasi

      AppSheet memfasilitasi pengembangan aplikasi melalui paradigma tanpa kode, yang secara signifikan memperluas aksesibilitas terhadap pembuatan aplikasi bagi individu dengan beragam tingkat keahlian teknis.

   2) Optimalisasi Kompatibilitas Platform

      Aplikasi yang dihasilkan melalui AppSheet menunjukkan tingkat kompatibilitas lintas platform yang tinggi, memungkinkan operasionalisasi yang lancar pada sistem operasi iOS dan Android.

   3) Akselerasi Proses Prototyping

      Platform ini mendukung iterasi dan pengembangan prototipe aplikasi dengan kecepatan tinggi, yang secara substansial mengurangi durasi dan biaya yang terkait dengan siklus pengembangan.

   4) Integrasi Data Heterogen

AppSheet menyediakan kemampuan integrasi yang efektif dengan berbagai sumber data, yang mengoptimalkan alur kerja dan meningkatkan ketersediaan informasi.

5) Sinkronisasi Data Real-Time

Platform ini mengimplementasikan mekanisme pembaruan data secara real-time, memastikan bahwa pengguna memiliki akses terhadap informasi yang paling mutakhir.

c. Fitur Appsheet

Adapun fitur dari Appsheet yang digunakan sebagai berikut (Sali Digital Agency, n.d.);

1) Pembuatan Aplikasi Tanpa Koding

Dengan Aplikasi AppSheet, kita bisa membuat aplikasi tanpa perlu menulis satu baris kode pun. Platform ini menyediakan antarmuka yang intuitif sehingga proses pembuatan aplikasi menjadi cepat dan mudah.

2) Integrasi Data yang Fleksibel

AppSheet memungkinkan kita untuk menghubungkan berbagai sumber data, seperti *Google Sheets, Excel*, atau bahkan *database* SQL. Ini membuat kita dapat mengelola data dari berbagai tempat dalam satu aplikasi.

3) Automasi Proses Bisnis

Salah satu fitur yang paling bermanfaat adalah kemampuan untuk mengotomasi proses bisnis. Dengan AppSheet, kita bisa membuat notifikasi otomatis, alur kerja (*workflow*), dan laporan yang berjalan secara otomatis berdasarkan data yang ada.

4) Fungsi Offline

AppSheet dapat digunakan meskipun kita sedang tidak terhubung ke internet. Data akan disinkronisasi secara otomatis ketika koneksi kembali tersedia, sehingga pekerjaan tidak terganggu.

5) Kustomisasi Tanpa Batas

Kita dapat menyesuaikan desain dan fungsi aplikasi sesuai dengan kebutuhan spesifik bisnis kita. Mulai dari tampilan, UI UX, aturan, hingga fitur-fitur khusus lainnya, semua dapat diatur dengan mudah.

d. Kekurangan Appsheet

1) Kustomisasi Desain Terbatas

AppSheet menawarkan fungsionalitas yang kuat, tetapi fleksibilitas desain antarmuka pengguna (UI) dan pengalaman pengguna (UX) sering kali terbatas. Aplikasi yang dibuat cenderung memiliki tampilan yang standar dan tidak terlalu unik atau menarik secara visual dibandingkan dengan aplikasi yang dibuat dengan coding.

2) Kurva Pembelajaran untuk Fitur Lanjutan

Meskipun AppSheet mudah digunakan untuk membuat aplikasi dasar, menguasai fitur-fitur yang lebih kompleks seperti otomatisasi, integrasi API, atau manipulasi data tingkat lanjut bisa menjadi tantangan, terutama jika pengguna tidak terbiasa dengan manajemen basis data.

3) Keterbatasan Kinerja dengan Data Besar

AppSheet dapat mengalami masalah kinerja (lag dan waktu respons lambat) ketika aplikasi diskalakan atau berhadapan dengan kumpulan data yang sangat besar. Ini dapat menghambat pemrosesan data secara real-time

4) Ketergantungan pada Google Ecosystem

Meskipun AppSheet dapat terintegrasi dengan layanan non-Google, AppSheet dioptimalkan untuk ekosistem Google (misalnya, Google Sheets, Google Forms). Jika Anda sangat bergantung pada sistem lain di luar ekosistem Google, integrasinya mungkin tidak semulus yang diharapkan.

5) Keterbatasan Fungsi Tanpa Paket Berbayar

AppSheet menawarkan paket gratis dengan fitur terbatas. Untuk fungsionalitas yang lebih canggih, seperti integrasi *database SQL* atau alur kerja tingkat lanjut, Anda perlu berlangganan paket berbayar yang harganya bisa bervariasi. Platform ini tidak menyediakan versi tak berbayar yang lengkap, hanya uji coba gratis selama 30 hari.

6) Membutuhkan Persiapan Basis Data di Awal

AppSheet memerlukan basis data yang sudah ada dan siap digunakan sebelum Anda mulai membangun aplikasi. Berbeda dengan beberapa platform lain yang memungkinkan Anda membangun basis data seiring berjalannya proses, semua elemen aplikasi (teks, gambar, ikon) harus terlebih dahulu dimasukkan ke dalam basis data Anda.

7) Masalah Sinkronisasi

Beberapa pengguna melaporkan masalah sinkronisasi data, terutama dengan batas *spreadsheet*, yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam operasi. AppSheet lebih cocok untuk alat bisnis internal dan aplikasi operasional. Jika Anda membangun aplikasi untuk tujuan yang menghadap pelanggan dan membutuhkan pengalaman pengguna yang

sangat interaktif dan dipoles, pendekatan berbasis template AppSheet mungkin terasa terlalu terbatas

e. Output

Dengan menggunakan fitur yang trsedia maka aplikasi laporan keuangan yang dikembangkan untuk Umum Kopi Konoha ini menghasilkan berbagai output informatif dan fungsional yang mendukung pengelolaan keuangan secara lebih terstruktur. Salah satu output utamanya adalah *spreadsheet* transaksi harian yang terotomatisasi. Setiap transaksi yang diinput melalui fitur pengimputan transaksi harian akan secara otomatis tercatat dan terorganisir dalam format *spreadsheet*, menyediakan data mentah yang terstruktur untuk analisis lebih lanjut. *Spreadsheet* ini juga dapat berfungsi sebagai arsip digital yang mudah diakses dan ditinjau.

Selain itu, aplikasi ini menyajikan histogram transaksi sebagai output visual. Histogram ini memberikan gambaran distribusi transaksi berdasarkan kriteria tertentu (misalnya, jumlah transaksi per jam atau per hari), memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi pola dan tren keuangan secara intuitif. Representasi grafis ini mempermudah identifikasi periode puncak penjualan atau pengeluaran, yang krusial untuk perencanaan operasional dan strategis yang lebih terstruktur. Output dari aplikasi ini tidak hanya terbatas pada pencatatan data, melainkan juga meliputi visualisasi data dan laporan ringkasan yang dihasilkan dari pengolahan data transaksi. Dengan demikian, aplikasi ini menghasilkan *insight* keuangan yang terorganisir, memfasilitasi

pengambilan keputusan yang lebih baik untuk keberlanjutan dan pertumbuhan Umum Kopi Konoha.

## B. Tinjauan Pustaka Terkait Permasalahan

### 1. Laporan Laba Rugi

a. Definisi Laporan Laba Rugi

Menurut Purnomo (2020), laporan laba rugi sebagai laporan keuangan yang melaporkan kinerja keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Laporan ini meringkas jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan selama beroperasi serta keuntungan yang diperoleh. Laporan laba rugi (income statement atau profit and loss statement) adalah salah satu format laporan keuangan perusahaan yang berisikan pendapatan serta beban perusahaan dan memberikan informasi tentang laba/rugi bersih yang didapatkan perusahaan dalam periode akuntansi tertentu. Laporan ini terdiri atas pendapatan selama periode berjalan dan beban, baik beban usaha maupun diluar usaha selama periode berjalan. Laporan laba rugi membantu pemilik bisnis memutuskan apakah mereka dapat menghasilkan keuntungan dengan meningkatkan pendapatan, dengan mengurangi biaya, atau keduanya (Mohamadi 2025).

b. Manfaat Laporan Laba Rugi.

Laporan laba rugi berfungsi sebagai representasi kondisi keuangan suatu entitas, khususnya yang berkaitan dengan profitabilitas. Selain itu, laporan ini menjadi landasan bagi manajemen untuk merumuskan strategi dan mengambil keputusan operasional. Laporan laba rugi memiliki peran yang

sangat penting dalam kegiatan bisnis karena memberikan berbagai manfaat yang berkaitan dengan pengambilan keputusan manajerial (Journalist 2024):

1) Pertama, laporan ini berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan di masa lalu. laporan laba rugi memungkinkan pemilik usaha untuk mengidentifikasi sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan pendapatan. Apabila hasil laporan menunjukkan ketidakmampuan dalam menghasilkan laba, maka hal ini dapat menjadi dasar untuk menyusun strategi perbaikan yang lebih tepat sasaran.
2) Kedua, laporan laba rugi juga bermanfaat untuk memprediksi kinerja bisnis di masa mendatang. Melalui analisis tren pendapatan dari periode sebelumnya, manajemen dapat memperkirakan potensi keuntungan atau kerugian pada periode yang akan datang. Informasi ini sangat berguna dalam merancang proyeksi keuangan serta mengantisipasi fluktuasi pasar yang mungkin terjadi.
3) Ketiga, laporan laba rugi berfungsi sebagai dasar dalam penentuan strategi bisnis baru. Dengan memahami pola pendapatan dan pengeluaran, manajemen dapat mengevaluasi efisiensi pengeluaran serta mengidentifikasi area yang memerlukan penyesuaian, seperti pengurangan biaya operasional atau peningkatan anggaran pemasaran. Dengan demikian, laporan ini berkontribusi dalam pengambilan keputusan yang berbasis data untuk memaksimalkan profitabilitas perusahaan.

Dalam penyusunan laporan laba rugi, terdapat dua metodologi yang umum diterapkan:

1) Metode Satu Langkah (Single Step):

Metode ini mengadopsi pendekatan sederhana dengan mengagregasi seluruh pendapatan dalam satu klasifikasi, yang kemudian dikurangi dengan total beban yang terjadi dalam periode tersebut.

2) Metode Banyak Langkah (Multiple Step):

Metode ini menerapkan klasifikasi pendapatan menjadi dua kategori, yaitu pendapatan operasional dan non-operasional, serta memisahkan beban dan biaya ke dalam kategori yang berbeda. Komponen-komponen yang esensial dalam laporan laba rugi meliputi:

a) Pendapatan (operasional dan non-operasional)
b) Beban pinjaman
c) Beban pajak
d) Laba rugi entitas
e) Biaya operasional.

c. Laporan Laba Rugi berdasarkan SAK EP

Entitas privat adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal termasuk pemilik yang tidak terlibat dalam pengelolaan bisnis, kreditor saat ini dan potensial, serta badan pemeringkat kredit.). Beberapa entitas juga dapat menguasai aset dalam kapasitas fidusia bagi suatu kelompok pihak luar yang beragam karena mereka menguasai dan mengelola sumber daya keuangan yang dipercayakan kepada mereka oleh klien, pelanggan atau anggota yang tidak terlibat dalam manajemen entitas. (Ikatan Akuntan Indonesia 2025).

Adapun tujuan dari laporan keuangan entitas privat adalah sebagai untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh sejumlah besar pengguna yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil dari penatagunaan oleh manajemen (*stewardship of management*) - akuntabilitas manajemen (*accountability of management*) atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Ikatan Akuntan Indonesia 2025).

Dalam kerangka Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP), penyajian informasi kinerja keuangan entitas diatur melalui Laporan Penghasilan Komprehensif. SAK EP mengamanatkan pengungkapan total penghasilan komprehensif, yang didefinisikan sebagai agregasi antara laba atau rugi bersih dan komponen Penghasilan Komprehensif Lain (PKL). Secara normatif, SAK EP menyediakan fleksibilitas penyajian melalui pendekatan laporan tunggal atau dua laporan terpisah. Standar ini memberikan fleksibilitas kepada entitas untuk menyajikan penghasilan komprehensif melalui dua pendekatan: pendekatan satu laporan atau dua laporan. Pendekatan satu laporan menggabungkan seluruh unsur penghasilan dan beban dalam satu laporan, sedangkan pendekatan dua laporan memisahkan laporan laba rugi dan laporan penghasilan komprehensif. Pemilihan pendekatan harus konsisten dan tunduk pada ketentuan perubahan kebijakan akuntansi yang berlaku (Ikatan Akuntan Indonesia 2025).

Dalam pendekatan laporan tunggal, seluruh item penghasilan dan beban disajikan dalam satu laporan penghasilan komprehensif. Standar ini mengatur pengklasifikasian item tertentu, seperti keuntungan atau kerugian translasi

mata uang asing, keuntungan aktuarial, perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai, dan revaluasi aset tetap, ke dalam penghasilan komprehensif lain yang tidak direklasifikasi ke laba rugi secara langsung. Penyajian ini bertujuan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap kinerja ekonomi entitas selama periode berjalan. Sedangkan, Pendekatan dua laporan mengharuskan entitas menyajikan laporan laba rugi dan laporan penghasilan komprehensif secara terpisah. Laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban utama, sementara laporan penghasilan komprehensif dimulai dengan laba atau rugi dan diikuti oleh item-item penghasilan komprehensif lain. Pendekatan ini memberikan pemisahan informasi yang lebih jelas antara aktivitas operasional reguler dan fluktuasi nilai wajar atau pos non-operasional lainnya (Ikatan Akuntan Indonesia 2025).

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat, entitas dianjurkan untuk menyajikan sejumlah pos utama dalam laporan penghasilan komprehensif guna memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai kinerja keuangannya selama suatu periode. Pos-pos yang umumnya disajikan meliputi pendapatan, beban, serta beban pajak, termasuk bagian laba rugi dari investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas yang dicatat menggunakan metode ekuitas. Selain itu, penyajian jumlah laba rugi dari operasi yang dihentikan, serta item-item penghasilan komprehensif lain yang diklasifikasikan menurut kemungkinan reklasifikasinya ke laba rugi, juga dianggap bermanfaat (Ikatan Akuntan Indonesia 2025).

## C. Penelitian Terdahulu

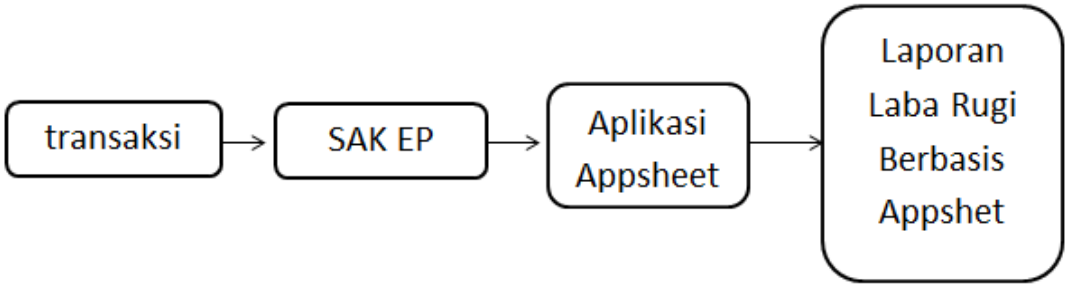
Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan diteliti yaitu:

a. Dalam penelitian Aditya (2024) yang berjudul Perancangan Aplikasi Pencatatan Keuangan Menggunakan Appsheet Studi Kasus Pada Karang Taruna Berdikari Ngasem Utara dengan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa aplikasi yang dikembangkan telah mencapai fungsionalitas yang diharapkan oleh pengguna. Namun, penulis merekomendasikan adanya pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas aplikasi. Pengembangan tersebut dapat berupa penambahan fitur-fitur yang lebih bermanfaat bagi pengguna serta peningkatan sistem keamanan aplikasi untuk memberikan rasa aman yang lebih baik kepada pengguna.
b. Dalam penelitian Nurrohmah (2024) yang berjudul Digitalisasi Laporan Keuangan Bagi UMKM dengan hasil Digitalisasi merevolusi pelaporan keuangan UMKM, meningkatkan efisiensi, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan transparansi melalui otomatisasi. Namun, adopsi menghadapi tantangan seperti kebutuhan akan pendidikan, infrastruktur, dan dukungan keuangan. UMKM harus menyesuaikan digitalisasi agar sesuai dengan kebutuhan mereka, meningkatkan daya saing dan keberlanjutan di era digital.
c. Dalam penelitian Fitari and Hartati (2022) yang berjudul Analisis Penerapan Digitalisasi Laporan Keuangan pada Usaha Kecil (Studi pada Usaha Kecil Kuliner di Kota Pangkalpinang) dengan hasil Kajian di Pangkalpinang menunjukkan digitalisasi laporan keuangan pada usaha kuliner kecil

bervariasi, dengan pengetahuan teknologi menjadi faktor utama. Sebagian besar masih manual, mencerminkan kesenjangan digital dan kebutuhan akan literasi teknologi.

**D. Kerangka Pikir**

**Gambar 3**
Kerangka Pikir




Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan pengelolaan laporan keuangan yang masih dilakukan secara manual pada usaha Kopi Konoha yang memiliki beberapa cabang. Sistem manual tersebut berisiko menimbulkan inefisiensi operasional, keterlambatan pelaporan, serta potensi kesalahan dalam pencatatan transaksi keuangan. Untuk mengatasi permasalahan ini, penelitian ini menggunakan kerangka pikir yang mengacu pada teori Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sebagaimana dikemukakan oleh Romney dan Steinbart (2019), yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam proses akuntansi guna meningkatkan efisiensi, akurasi, dan mendukung pengambilan keputusan manajerial. Dalam alur ini, setiap transaksi keuangan yang terjadi pada masing-masing cabang dicatat dan diklasifikasikan dengan mengacu pada prinsip-prinsip dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP), yang memberikan

pedoman teknis mengenai pengakuan, pengukuran, dan penyajian laporan keuangan, termasuk laporan laba rugi. Selanjutnya, data yang telah diklasifikasikan sesuai standar tersebut diolah menggunakan aplikasi Appsheet sebagai media digitalisasi dan otomasi proses akuntansi. Appsheet berperan dalam mengintegrasikan data dari multi-cabang secara real-time dan berbasis cloud, serta menyusun laporan laba rugi yang sesuai dengan kaidah akuntansi yang berlaku. Dengan pendekatan ini, diharapkan pengelolaan keuangan pada usaha Kopi Konoha dapat menjadi lebih efektif, efisien, dan akuntabel melalui penyediaan laporan laba rugi berbasis digital yang akurat dan terstandar.